

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan Ilmu Pengetahuan khususnya di bidang Sains telah membawa banyak manfaat bagi kehidupan manusia. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari banyaknya penemuan-penemuan oleh para ahli seperti Penemuan golongan darah A, B dan O yang pertama kali ditemukan oleh Karl Landsteiner pada tahun 1900. Lalu, pada tahun 1901, penemuan golongan darah ini dilanjutkan oleh kolega Landsteiner bernama Alfred Von Decastello dan Adriano yang menemukan golongan darah AB. Sejak saat itu, penggolongan darah sistem ABO mulai dikenal di seluruh dunia

Bertolak belakang dari penemuan Karl Landsteiner ini, kemudian bermunculan sistem penggolongan darah lain seperti faktor rhesus, sistem MN, Diego, Duffy, Colton, Kell, Kidd, Lewis, Landsteiner-Wiener, P, Yt atau Cartwright, XG, Scianna, Dombrock, Chido/ Rodgers, Kx, Gerbich, Cromer, Knops, Indian, Ok, Raph dan JMH. Namun sistem yang lebih dominan digunakan diseluruh dunia adalah sistem ABO dan rhesus.

Di dalam tubuh terdapat kurang lebih lima liter darah yang mengalir tiada henti. Darah adalah sungai kehidupan dalam tubuh kita. Jika kita kehilangan banyak darah, maka nyawa kita akan terancam, bahkan dapat mengakibatkan kematian. Seringkali seseorang kekurangan darah akibat mengalami kecelakaan atau menderita suatu penyakit yang dimana orang tersebut sangat memerlukan darah dengan cara transfusi darah. Seseorang dapat meninggal apabila kehilangan 40% darahnya pada waktu yang singkat karena tubuhnya tidak dapat membuat darah lagi dengan cepat. Tetapi kematian akibat

kasus tersebut di atas dapat dicegah dengan tindakan transfusi darah dari seorang donor. Darah donor dapat ditransfusikan pada orang-orang tertentu. Hal ini dikarenakan adanya persyaratan tertentu yang harus dipenuhi. Sebelum transfusi perlu dilakukan tes mencampur darah donor dengan darah resipien. Bila tidak terjadi aglutinasi maka dikatakan darah sesuai dan transfusi dapat dilakukan. Kesesuaian tersebut tergantung dari antigen pada permukaan eritrosit dan antibodi dalam plasmanya.

Setiap manusia mempunyai golongan darah masing-masing. Golongan darah dapat diturunkan secara genetik dari kedua orang tua kepada generasi keturunannya. Namun, banyak orang tidak begitu peduli dengan golongan darahnya karena dianggap tidak dibutuhkan bagi kehidupan sehari-hari. Padahal, menurut pakar kesehatan, ada baiknya kita mengetahui golongan darah karena berkaitan erat dengan kesehatan dan keselamatan kita saat berada dalam kondisi darurat.

Mengetahui golongan darah selain memberikan manfaat bagi diri sendiri, juga bisa menolong orang lain. Mendonorkan darah kepada seseorang merupakan perbuatan mulia. Maka dari itu untuk melakukan donor darah kita harus mengetahui golongan darah yang kita miliki. Apakah golongan darah yang kita miliki cocok atau tidak dengan orang yang akan menerimanya? Oleh karena itu mengetahui golongan darah merupakan hal yang sangat penting.

Kurangnya ketersediaan darah di Indonesia antara lain terkendala oleh rendahnya kesadaran masyarakat untuk menjadi donor darah sukarela, sehingga ketersediaan darah di UTD masih rendah. Donor darah di Indonesia kebanyakan masih bersifat musiman, hanya dilakukan berkaitan dengan event tertentu saja. Hal ini berbeda dengan donor darah di negara maju yang rutin menyumbang secara sukarela setiap tiga bulan (Pusdatin, 2014). Pandemi Covid 19 ini menjadi dampak sangat besar bagi PMI yaitu

stok darah semakin menipis di tengah pandemi ini. Pendonor yang biasa donor di PMI merasa takut untuk mendonorkan darahnya di PMI. Sehingga rumah sakit yang membutuhkan darah menjadi kesusahan mencari darah yang tersedia di PMI.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan pemetaan golongan darah pada pendonor sukarela di wilayah Singosari – Lawang.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan dkaji dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana peta golongan darah ABO dan Rhesus pada pendonor darah sukarela di wilayah Singosari - Lawang?”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 TUJUAN UMUM

Memperoleh informasi tentang peta golongan darah ABO dan Rhesus pada pendonor sukarela di wilayah Singosari – Lawang

1.3.2 TUJUAN KHUSUS

1.3.2.1 Diketuinya tipe golongan darah sistem ABO dan Rhesus berdasarkan usia

1.3.2.2 Diketuinya tipe golongan darah sistem ABO dan Rhesus berdasarkan jenis kelamin

1.3.2.3 Diketuinya tipe golongan darah sistem ABO dan Rhesus berdasarkan jenis pendonor

1.3.2.4 Diketuainya peta golongan darah sistem ABO dan Rhesus pada pendonor sukarela berdasarkan usia, jenis kelamin dan jenis pendonor di wilayah Singosari – Lawang

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Bagi Penulis

Karya ilmiah ini berguna untuk memperluas pengetahuan mengenai sistem penggolongan darah ABO dan Rhesus

1.4.2 Bagi Pembaca

Karya ilmiah ini berguna untuk menambah wawasan serta pemahaman pembaca mengenai penggolongan darah ABO dan Rhesus

1.4.3 Bagi Instansi

Karya tulis ilmiah ini berguna untuk mempermudah mencari pendonor sukarela di wilayah Singosari - Lawang